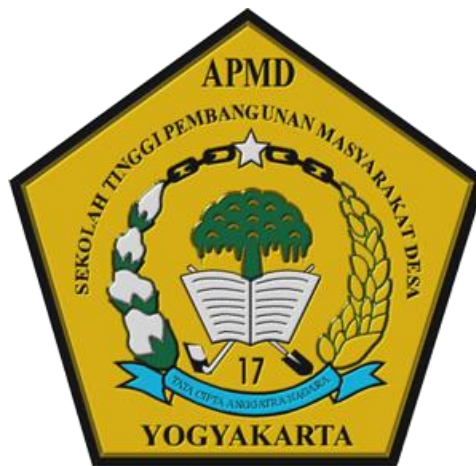


**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
DESA PRIMA**

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Penanggulangan Kemiskinan
di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

CLARA TIRTAWATI

No. Mhs: 14510033

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2018**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
DESA PRIMA**

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Penanggulangan Kemiskinan
di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial



**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI / PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Pada hari : Rabu
Tanggal : 28 Maret 2018
Jam : 09.00 wib s/d selesai
Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD "APMD"

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si.</u> Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing	
2. <u>Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.</u> Penguji Samping I	
3. <u>Dra. Wzdati, Lic.rer.reg</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial



Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyirah : 5 – 6)

Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah SWT, maka Allah akan menunjukkan kepadanya jalan keluar dari kesusahan, dan diberikan-Nya rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT mencukupkan keperluannya.

(QS. At – Talaq : 2 – 3)

*Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
kecuali mereka berusaha merubah keadaan diri mereka sendiri.*

(QS. AR – RA'd : 11)

*Hidup adalah **PROSES**, hidup adalah **BELAJAR**, tanpa ada **BATAS**, tanpa ada kata **TUA**. **JATUH** berdiri lagi, **KALAH** mencoba lagi, **GAGAL** bangkit lagi. “**NEVER GIVE UP**”. Sampai Tuhan berkata “**WAKTUNYA PULANG**”*

(Clara Tirtawati)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabil'alamin sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehadiran Allah SWT atas segala hidayah, karunia serta petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tulisan sederhana ini, peneliti persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu menemaniku dan melindungiku melewati kehidupan ini, tanpa-Mu aku rasa aku tak akan mampu berjalan sejauh ini.
2. Kedua orang tuaku yang tersayang dan tercinta. (Bapak Slamet Raharjo dan Ibu Suryati). Terima kasih banyak atas pengorbanan kalian yang sudah mengasuh, mendidik dan menjagaku hingga aku tumbuh dewasa tanpa ada suatu kekurangan.
3. Kakak-kakakku yang tersayang dan terbaik (Mbak Intan, Mbak Nita, Mas Valan, Mas Gandung). Terima kasih untuk motivasi kalian yang menjadikanku pribadi yang lebih baik dan semangatku menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga besar penulis yaitu keluarga Hadi Ponijo dan Kirsun yang di Jogja yang selalu memberi dukungan.
5. Sahabat-sahabat sejatiku Meidina, Endah, Tiwi, Joko Sulistyio, Iik, Rahma, Tesar Pandu, Luthfi. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku, menemaniku saat ku terpuruk, menghiburku saat ku bersedih. Betapa bersyukurnya aku memiliki kalian.
6. Keluarga besar Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial, angkatan 2014 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamannya selama ini.

7. Keluarga besar Bidik Misi STPMD “APMD” dari angkatan 2013, 2014, 2015, 2015, 2016, 2017. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, yang sama-sama berjuang untuk menggapai asa, memutus mata rantai kemiskinan.
8. Keluarga besar UKM SETATER terima kasih kebersamaannya, kerja sama dan dukungannya.
9. Adik-adik HMPS (Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial) STPMD “APMD” angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 yang tidak bisa disebutkan namanya, terima kasih dukungannya. Semoga dengan nama organisasi baru ini, kedepannya menjadi lebih kompak dan dapat membangun HMPS dengan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif.
10. Teman sepermainanku Almh. Zetynia, Vinsen, Bang Abi, Ian, Bobi, Aimmar, Mbak Dita, Mbak Susi, Paul, Nata, Novri Riva’i, Iqbal, Yulia, Orin, Ivan, Gilang, Pram, Udin, Mas Yoga, Mas Yudi, Mas Candra, Mas Irfan, Mbak Vita, Kak Bowo, Kak Usman, Kak Yasir. Terima kasih banyak atas kebersamaan, keakraban, dan rasa kekeluargaan ini yang sungguh luar biasa selama aku berkuliah di APMD. Aku sayang kalian semua.
11. Almameterku serta segenap civitas akademik STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah menjembatani untuk berfikir, bersikap dan bertindak dalam mengejar cita-citaku.
12. Semua rekan yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah SWT, Tuhan seluruh alam, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas pertolongan-Nya-lah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Desa Prima”.

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta. banyak pelajaran berharga serta pengalaman yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata I Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Selain itu, penulis berharap agar skripsi ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dikampus STPMD “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa terbantu atas dukungan berbagai pihak dalam proses penulisan maupun penelitian sehingga dapat berjalan lebih mudah. Untuk itu, penulis menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang

telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi, nasehat kepada penulis, dan selaku menjadi dosen penguji sampling I (satu)
4. Ibu Dra. Wedati, Lic.rer.reg, selaku dosen penguji sampling II (dua)
5. Kepala Desa Dlingo Bapak Bahrun Wardoyo beserta perangkat-perangkat desa lainnya yang telah melayani dan menerima dengan baik selama proses administrasi dan pengambilan data.
6. Kelompok Desa Prima Dlingo “GIRI PRIMA TAMA” yang telah bersedia dan meluangkan waktu dalam proses wawancara, menerima dengan baik selama proses penelitian.
7. Warga masyarakat di Desa Dlingo yang telah meluangkan waktunya dalam proses wawancara, menerima dengan baik dan kerja sama yang terjalin selama proses penelitian.

Pada akhirnya, penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf tentunya dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan kelemahan yang perlu untuk diperbaiki. Kritik dan saran yang membangun bagi penulis sangat diharapkan.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Clara Tirtawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kerangka Teori.....	8
1. Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan	8
2. Desa Dlingo Sebagai Rintisan Desa Prima	13
E. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	27
a. Obyek Penelitian	27
b. Definisi Konseptual.....	27

c. Definisi Operasional.....	28
3. Informan Penelitian.....	28
4. Lokasi Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
1. Sajian Data.....	31
2. Reduksi Data.....	31
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	31
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	33
B. Sekilas Tentang Profil Desa Prima “GIRI PRIMA TAMA”.....	60
BAB III ANALISIS DATA	
A. Identitas Informan.....	70
1. Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
2. Deskripsi Informan Berdasarkan Usia.....	73
3. Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	74
4. Deskripsi Informan Berdasarkan Status Perkawinan.....	75
B. Peran Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Prima.....	77
1. Menyusun rencana kegiatan.....	77
2. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan.....	85
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi.....	87

4. Membuat laporan terlaksananya kegiatan	92
---	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	97
---------------------	----

B. Saran.....	98
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram I.1 Persentase Kemiskinan di Indonesia.....	2
Diagram II.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	39
Diagram II.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia.....	40
Diagram II.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	41
Diagram II.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	42
Diagram II. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama	43
Diagram III.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Diagram III.2 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	73
Diagram III.3 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
Diagram III.4 Deskripsi Informan Berdasarkan Status Perkawinan.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Angka Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta	4
Tabel II.1 Jumlah Pedukuhan dan RT.....	37
Tabel II.2 Nama-Nama Kepala Dukuh	52
Tabel II.3 Sarana Pendidikan	59
Tabel II.4 Penjelasan Struktur Kepengurusan Desa Prima	66
Tabel III.1 Daftar Informan.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Peta Desa Dlingo	36
Gambar II.2 Struktur Pemerintahan Desa Dlingo	51
Gambar II.3 Struktur Organisasi Kelompok Desa Prima.....	6

BAB I

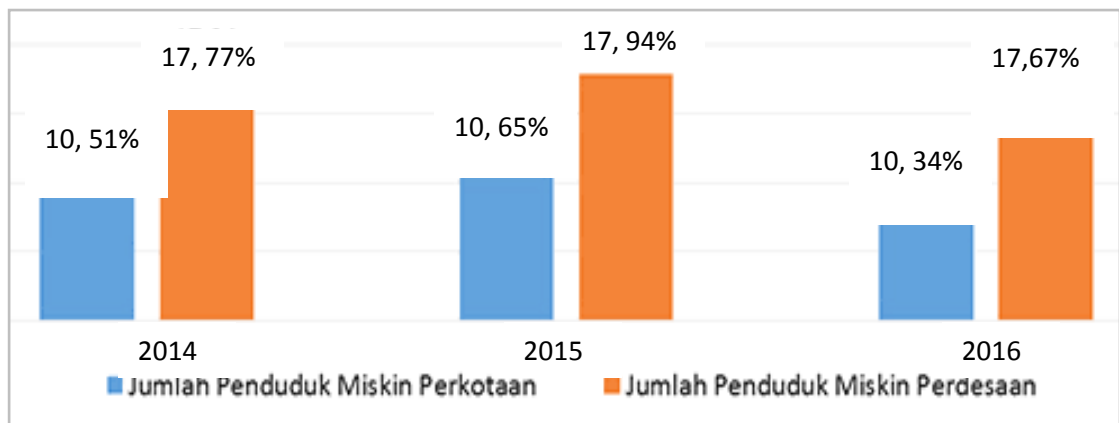
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi “untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan proses dan waktu yang lama sehingga untuk mewujudkan tujuan tersebut bangsa Indonesia telah, sedang dan akan terus menerus melaksanakan pembangunan nasional disegala bidang secara adil dan merata diseluruh wilayah tanah air. Sehingga pembangunan nasional diharapkan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat baik yang ada diperkotaan maupun pedesaan. Namun dalam proses pelaksanaan pembangunan, kemiskinan merupakan hal yang menjadi permasalahan krusial yang menghambat percepatan tujuan-tujuan pembangunan nasional di Indonesia, baik ditingkat nasional hingga daerah yang terlebih diwilayah pedesaan. Banyak persoalan yang menjangkit pedesaan dimana permasalahan itu saling berkaitan satu sama lain, sehingga ada kecenderungan masalah pedesaan sulit keluar dari permasalahan kemiskinan. Padahal lebih dari 80 % penduduk Indonesia adalah penghuni Desa (BAPPENAS, tahun 2015).

Di Indonesia jumlah desa selalu bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah desa di Indonesia pada Tahun 2011 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan, dimana secara administratif pada Tahun 2011 terdapat 66.725 desa sedangkan pada Tahun 2016 menjadi 74.754 desa. Dan berdasarkan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) pada tahun 2018 mendatang jumlah desa akan bertambah menjadi 74.910 di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, dengan bertambah banyaknya jumlah pedesaan di Indonesia, berbagai upaya telah dan terus diupayakan dalam mengatasi persoalan kemiskinan, bahkan sejak adanya kemiskinan itu sendiri. Berikut diagram kemiskinan pedesaan di Indonesia, sumber data Badan Pusat Statistik Indonesia;

Diagram I.1
Persentase Kemiskinan Di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Maret 2016

Dari data diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 separuhnya tinggal dipedesaan yaitu sebesar 17,67 %. Kondisi ini diperparah lagi kurang maksimalnya upaya Pemerintah Pusat, daerah dan tentunya desa serta masyarakatnya untuk benar-benar berupaya mencari jalan

keluar dari kemiskinan tersebut. Sehingga lama-kelamaan kemiskinan tersebut semakin parah dan bertambah, sebab akar permasalahan serta solusi yang dicanangkan belum sepenuhnya menyentuh kemiskinan itu.

Kemiskinan kini menjadi suatu identitas yang melekat dengan pedesaan seperti warisan yang diterima turun-temurun, sehingga tidak heran banyak penduduk desa yang mengadu nasib di Kota atau menjadi tenaga kerja diluar negeri dalam upayanya untuk memperbaharui taraf hidup keluarganya. Selain kurangnya perhatian dari Pemerintah, banyak persoalan yang lain yang berkontribusi terhadap merebaknya kemiskinan, diantaranya (a) tingkat pendidikan serta kualitas pendidikan masyarakat yang masih rendah (b) rendahnya aset yang dikuasai masyarakat pedesaan (c) pelayanan sarana dan prasarana pedesaan yang kurang memadai (d) terbatasnya kesempatan usaha dipedesaan (e) lemahnya pembangunan berbasis masyarakat dan (f) lemahnya koordinasi dalam pembangunan pedesaan itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan, termasuk informasi dan teknologi yang tepat guna. Keadaan tersebut menjadi tantangan Pemerintah untuk terus memperbaiki kebijakan, strategi dan pelaksanaan pembangunan pedesaan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi dengan tingginya angka kemiskinan penduduk tertinggi se-Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi dalam lima wilayah administratif meliputi, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul. Berikut tabel data kemiskinan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY:

Tabel I.1
Angka Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten/Kota/ Regency/City	Garis Kemiskinan/ Poverty Line (Rp/kap/bulan Rp/cap/month)	Penduduk Miskin/ Poor People	
		Jumlah/ Total	%
1 Kulonprogo	265 575	84,67	20,64
2 Bantul	301 986	153,49	15,89
3 Gunungkidul	243 847	148,39	20,83
4 Sleman	306 961	110,44	9,5
5 Yogyakarta	366 520	36,6	8,67
DIY	321 056	532,59	14,55

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2015

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing Kabupaten menyumbangkan angka kemiskinan yang menyebabkan DIY menjadi Provinsi tingkat kemiskinan tertinggi se-Jawa. Besarnya persentase penduduk miskin di DIY tak bisa ditutupi meski selama ini boleh jadi tertutup oleh sejuta pesona DIY. Beberapa aspek kehidupan masyarakat yang diduga menyebabkan tingginya kemiskinan di DIY adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, ketiadaan usaha produktif meliputi keterampilan dan daerah yang kurang produktif serta ketiadaan modal. Menariknya faktor pendidikan yang selama ini dianggap sebagai salah satu faktor jamak yang mempengaruhi pola pikir masyarakat memicu menguatnya mata rantai kemiskinan seperti kurang berlaku di DIY. Dengan demikian masalah kemiskinan di DIY bukan lagi mengenai rendahnya pendidikan atau hambatan cara pandang masyarakatnya melainkan masalah bagaimana meningkatkan kemandirian dan pendapatan penduduk DIY. Berbagai upaya telah dilakukan telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, diantaranya dengan menekan pertumbuhan dan

sekaligus mengurangi penduduk miskin sebagai prioritas pertama dalam pembangunan di Provinsi DIY.

Dalam upayanya, pemerintah DIY sebagai pelaksana pembangunan dalam rangka penanggulangan kemiskinan mempunyai komitmen dalam upaya meningkatkan peran dan kedudukan perempuan, dimana perempuan merupakan salah satu agenda yang dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang menjadi tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah Daerah DIY melalui Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat terus melakukan pengembangan Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) didesa-desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pusat pengembangan usaha perempuan melalui Desa Prima. Desa prima diyakini dapat menjadi alternatif pilihan cara dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi melalui peningkatan keberdayaan perempuan khususnya dikeluarga miskin. Kemiskinan yang dialami perempuan merupakan gambaran kualitas hidup perempuan yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses dan kontrol perempuan terhadap berbagai sumber daya pembangunan dan masih kentalnya budaya masyarakat yang membatasi ruang gerak perempuan. Kenyataan ini menyebabkan kondisi dan posisi perempuan dalam berbagai bidang kegiatan pembangunan menjadi tertinggal.

Untuk mendorong peningkatan kemampuan perempuan dalam mengentaskan kurang berdayanya perempuan umumnya pada khususnya memerlukan penanganan secara struktural karena berbagai masalah penyebab kurang berdayanya perempuan terkait dengan berbagai faktor penyebab yang belum dapat diatasi secara mandiri dan parsial melainkan melalui program-

program pembangunan secara menyeluruh. Permasalahan perempuan dibidang ekonomi tidak terlepas dari kekurangan, yang akan berdampak kepada kualitas kesehatan rendah, dan akibatnya mobilitas dan aktivitas individu ataupun kelompok menjadi rendah, baik dalam aktivitas ekonomi maupun tingkat produktivitasnya. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk membiayai anak sekolah menjadi rendah, kualitas kesehatan keluarga kurang terpenuhi. Di Desa Prima, potensi-potensi ekonomi perempuan akan diperkuat melalui pendampingan dan fasilitasi baik peminjaman modal maupun pendampingan pemasarannya. Guna menambah jumlah Desa Prima, pemerintah terus memperluas informasi tentang program Desa Prima ini ke masyarakat dengan cara sosialisasi yang melibatkan Aparat Kecamatan, Unit Pemberdayaan Perempuan, Instansi terkait, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, PKK dan perempuan pelaku usaha.

Desa Dlingo adalah salah satu diantara puluhan desa di DIY yang berada di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dengan jumlah penduduk sebesar 5.671 jiwa yang terpilih sebagai penerima program Desa Prima. Desa Dlingo membawahi sepuluh Dukuh, yaitu Dlingo I, Dlingo II, Kebosungu I, Kebosungu II, Pokoh I, Pokoh II, Pakis I, Pakis II, Koripan I, Koripan II. Pemerintah desa Dlingo terus berupaya menjalankan perannya ikut mendorong pengentasan kemiskinan. Upaya yang ditempuh salah satunya yaitu dengan peningkatan produktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perempuan. Desa Prima yang ada di Dlingo ini terus berproses mengembangkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Namun, implikasi logis keadaan tersebut akan bermuara pada kenyataan bahwa bukan perkara mudah bagi pemerintah desa dalam perannya menanggulangi kemiskinan

dengan menjalankan program Desa Prima, jika masyarakat sendiri terutama perempuan terkesan enggan merubah kehidupannya. Dalam beberapa kasus, ada kecenderungan masyarakat dalam kategori miskin semakin apatis menjalani hidup, karena berharap banyak sumbangan langsung yang terus diberikan oleh pemerintah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam penanggulangan kemiskinan melalui program Desa Prima di desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peran Pemerintah Desa dalam penanggulangan kemiskinan melalui program Desa Prima di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Pemerintah Desa dalam penanggulangan kemiskinan melalui program Desa Prima di Desa Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat, khususnya menjadi sebuah pengetahuan baru untuk Program Studi Ilmu Sosiatri STPMD “APMD”. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu

teori yang menjelaskan tentang peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal.

b. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perbaikan dan pengembangan program-program yang telah dilaksanakan. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan untuk mengenal keberadaan peran pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

D. Kerangka Teori

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan

Peran adalah orientasi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari perilaku yang dapat berwujud sebagai per orang sampai dalam kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran baik perilaku yang bersifat individual maupun jamak dapat dinyatakan sebagai struktur. Struktur yang terdapat dalam organisasi memiliki fungsi-fungsi yang harus mereka jalani agar tercapai tujuan dari peran pembentukan organisasi tersebut, dan apabila semua fungsi tersebut telah berjalan dengan baik, maka organisasi dapat dikatakan telah menjalankan perannya (Rivai, 2003 : 18).

Menurut Kozier Barbara (1995 : 21) dalam organisasi, peran adalah suatu perilaku dari seseorang atau sekelompok orang yang diharapkan oleh orang lain atau masyarakat apabila terjadi suatu interaksi sehubungan dengan kedudukan pemegang kebijakan tertentu, pendapat orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, Kozier. 1995. *Definisi Peran*. Erlangga. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodelogi Riset*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mubyarto. 1998. *Menanggulangi Kemiskinan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan Dan Penyelenggaran Pemerintah Desa*. Erlangga. Jakarta.
- Pambudi, Himawan. 2001. *Politik Pemberdayaan Jalan Mewujudkan Otonomi Desa*. Lapera Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Rivai. 2003. *Kepemimpjnan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Robert, Chambers. 1988. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES. Jakarta.
- Saparin, Sumber. 2009. *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintah Desa*. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Rafika Aditama. Bandung.
- Suparlan, Parsudi. 2004. *Kemiskinan di Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi Diagnosa dan Intervensi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sumber lain

Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke IV

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 1 tahun 2008 Tentang
Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan

Daftar laman internet

dlingo-bantul.desa.id

<https://www.bappenas.go.id>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 13.30 WIB

<https://www.bppm.jogjaprovo.go.id>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul
13.37 WIB

<https://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 13.40 WIB

<https://www.kompasmania.com>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 13.42
WIB

<https://yogyakarta.bps.go.id>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 13.44 WIB

<https://www.bantulkab.go.id>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 14.00 WIB

<https://psm.jogja.com>, diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 09.05 WIB

<https://www.widyasari-press.com>, diakses pada tanggal 04 Januari 2018 pukul 14.50
WIB